

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PKN KELAS V SDN 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

YOLANDA AGUFRATIWI

NIM: 15591052

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hai : *Pengajuan skripsi*

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemerisaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudari *Yolanda Agufратиwi* mahasiswi/a Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: "**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

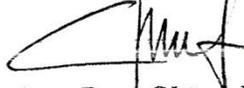
Wassalam,
Curup, 23 Agustus 2019

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP 196709111994032002

Pembimbing II,



Agus Ryan Oktori, M.Pd.I
NIP 199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1370** /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Yolanda Agufратиwi
NIM : 15591052
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2019
Pukul : 11.00--12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

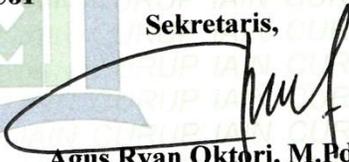
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

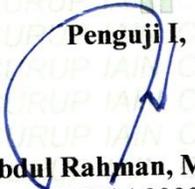
Ketua,


Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

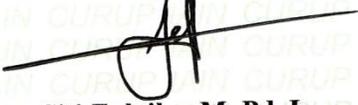
Sekretaris,


Agus Ryan Oktori, M.Pd. I
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Aamin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. IbuDra. Ratnawati, M.Pd dan BapakAgus Ryan Oktor M,Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan bapak, ibu dan tema-teman semua menjadi amal kebaikan di sisi Allah.
9. Ibu Hj.Yusriwati.S.Pd.MM selaku kepala sekolah SDN 113 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Curup, 23 Agustus 2019
Penulis



Yolanda Agufratiwi
NIM. 15591052

MOTTO

“jangan hanya menunggu, tapi
Bergeraklah, lakukan apa yang bisa kita
Lakukan, tidak akan ada hasil jika tidak ada proses”

*“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada
Kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan
Ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai
(dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk
urusan
Yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau
berharap.”*

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong*. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ Untuk Orang yang paling berjasa dalam hidup ku, orang yang telah melahirkan ku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya dalam hidup ku, serta orang yang selalu melimpahkan doanya pada ku, yaitu kedua orang tua ku yang sangat kusayangi dan cintai, **Ayah Tercinta Ahmadi, S.Pd** dan **Ibu Tercinta Yurmadalena**. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan pada ku, semata-mata demi keberhasilan ku. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita. Aamiin.....
- ♥ Terimakasih untuk Adek ku Tersayang **Yossi Aditya, Alzi Risiko Agustin, Fhadillah Praja Kusuma, Fhebbi Silpia** yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada ku.
- ♥ Seluruh keluarga besarku yang telah memberiku semangat dan doa.
- ♥ Terimakasih untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. dan Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbingku selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- ♥ Terimakasih pada para guru dan dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepadaku semoga ilmu yang telah kita miliki penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
- ♥ Untuk sahabatku Juli, Putri Chandra Dewi, Nurhamidah, Meza, Sherly Haryani dan seluruh teman-teman PGMI local A,B dan C yang selama ini sama-sama berjuang dan memberikan semangat untuk meraih kesuksesan.

- ♥ Para Sahabat ku Waktu KPM 2018 (Ani Juita, Aulia Cut Hanifah, Apriliansyah, Resti Atika, Sapnatun Muslimah, Siti Masrifah, Sarijok, Romadon), Sahabat ku Waktu PPL (Reni Lestari, Juli, Eka Mustika, Handayu Widiyanti), “terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada diwaktu susah maupun senang”

- ♥ Seluruh dewan guru serta, kepala sekolah, staf TU serta anak-anak SDN 113 Rejang Lebong.

- ♥ Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS V SDN 113 REJANG LEBONG

Oleh :

Yolanda Agufratiwi

Nim: 15591052

Pendidikan karakter adalah upaya terencana yang dilakukan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar, salah satunya melalui mata pelajaran PKN. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sumber datanya penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarik kesimpulan. Berdasarkan tempatnya dan objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri dari atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan ada dibuat oleh guru dan ada juga tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui metode pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri agar lebih menarik dalam proses pengajaran dan lebih mudah dipahami oleh anak didiknya dan dalam berbagai hal kegiatan seperti kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran PKN guru mengembangkan dan menanamkan sekitar 4 nilai atau pilar karakter yang dikembangkan oleh sekolah tersebut seperti pilar sopan santun, kerja sama, saling menghormati, dan religious. Upaya dalam menanamkan karakter itu dengan cara membiasakan kegiatan yang sudah ada di sekolah dan lebih diterapkan lagi oleh masing-masing guru yang mengajar. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran masih sama belum adanya perubahan, penilaian sikap, dan faktor keluarga.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PKN

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGJUANSKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| <u>BAB I</u> PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C.Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A.Pengertian Implementasi..... | 11 |
| B.Pendidikan Karakter..... | 11 |
| C. Pengertian Pendidikan Karakter | 13 |
| D. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 16 |
| E. Fungsi Pendidikan Karakter..... | 18 |
| F. Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter | 20 |
| G. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter | 21 |
| H. Pilar-pilar Pendidikan Karakter | 25 |
| I. Pembelajaran PKN | 31 |
| 1. Pengertian Pembelajaran PKN | 31 |

| | |
|---|--------------|
| 2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN | 35 |
| 3. Tujuan Pembelajaran PKN | 36 |
| J. Penelitian Relevan..... | 37 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Subjek Penelitian | 40 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data..... | 41 |
| a. Data Primer | 41 |
| b. Data Sekunder | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| a. Observasi | 42 |
| b. Wawancara | 44 |
| c. Dokumentasi | 45 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 50 |
| A. Kondisi Objektif..... | 50 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 95 |
| BAB V PENUTUP..... | 100 |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| <u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u> | |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sudut pandang ilmiah pendidikan itu perlu, karena anak manusia dilahirkan tidak berdaya, dengan dasar. (1) anak manusia tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan; (2) anak manusia perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif; (3) awal pendidikan terjadi setelah anak manusia mencapai penyesuaian jasmani (anak berjalan sendiri, dapat makan sendiri, dapat menggunakan tangan sendiri) atau mencapai kebebasan fisik dan jasmani.¹

Dalam prosesnya, peran efektif pendidikan terhadap pembinaan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Kriteria sempurna ini ditentukan oleh masing-masing pribadi, masyarakat, bangsa, tempat dan waktu. Pendidikan dianggap sebagai media transfer kebudayaan, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan akan membawa manusia mengerti dan memahami lebih luas tentang masalah tersebut. Tanggung jawab moral setiap pendidikan adalah untuk mengembangkan harkat dan martabat kemanusiaan untuk terwujudnya panca daya (daya cipta, daya rasa, daya karsa, daya karya, dan daya taqwa).²

¹Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), h. 17

²Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, h. 18

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).³

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecedasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul : unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah yang mengatakan, “jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” dengan demikian pembentukan karakter tebaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala

³*Ibid.*, h.28

⁴Novan ardy wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA 2013), cet 1, h. 19

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.⁵

Tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.⁶

Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan orang mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini. karena persoalan karakter bangsa bukanlah persoalan ada atau tidak adanya pendidikan karakter.

Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter. Ragam

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilm Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

⁶Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2011), h. 91-93

pendidikan karakter dalam sejarah sekolah, dapat digunakan untuk memetakan berbagai model pendidikan karakter.⁷ Sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁸ Salah satu karakter yang mesti dibangun diri siswa yaitu nilai kesopanan, kedisiplinan terhadap guru atau orang yang lebih tua di atas mereka. Hal ini dimaksudkan agar para siswa atau anak-anak zaman sekarang mengerti akan kesopanan terhadap orang yang lebih tua darinya.

Bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan pendidikan

⁷ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), h. 1-5

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 19

karakter yang paling besar ketika jenjang SD dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong, sekolah dasar yang berada di dekat pemukiman warga dan dekat dengan daerah pasar tradisional setempat. Kondisi ekonomi wali murid menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian orang tua baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat sekolah menjadi tulang punggung dalam mendidik karakter bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana para pendidik mendidik karakter kepada peserta didik di SDN 113 Rejang Lebong.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses KBM. Akan tetapi, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan telah tercipta atau belum pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik.

Hasil observasi ke SDN 113 Rejang Lebong pada awal maret 2019 ialah peneliti melihat banyak siswa yang kurang dalam hal kesopanan terhadap guru, khususnya dalam proses belajar. Contoh kasusnya, ketika proses KBM (kegiatan belajar mengajar) banyak siswa bermain-main ketika belajar tengah berlangsung,

ada juga yang berlari kesana kemari, ada juga yang seolah-olah mereka bukan di ruangan belajar sehingga siswa mengapresiasi kebebasan mereka dalam ruangan belajar tersebut, siswa banyak melakukan tindakan kurang terpuji, melakukan kontak fisik seperti memukul teman. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter anak didik terhadap orang tua maupun gurunya.

Pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN 113 Rejang Lebong antara lain berjabat tangan dengan guru sebelum masuk, baris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberi salam dan melaksanakan piket bersama. Namun dalam hal tersebut belum bisa menunjukkan bahwa siswa-siswa di SDN tersebut mampu menjalankan kedisiplinan, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu mereka dalam lingkungan sekolah. Dari hasil survey atau wawancara pertama penulis terhadap guru kelas yang bersangkutan bahwa anak kelas V ini kurang adanya sopan santun, kedisiplinan terhadap guru, kurangnya sikap kepedulian terhadap sesama. Data yang diambil melalui observasi kelas atau observasi langsung ke kelas.

Nilai-nilai yang ada di SDN 113 Rejang Lebong telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan antara lain berupa perilaku siswa yang nakal, tidak disiplin.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya

pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti tertarik, Maka dari itu penulis mencari tahu apa yang sudah diimplementasikan pendidikan karakter dalam lingkungan SDN tersebut dengan cara memberikan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran PKN yang berkaitan dengan kesopanan atau kedisiplinan anak didik, kejujuran, toleransi, kreativitas anak didik, kemandirian yang diciptakan anak didik itu sendiri, dan rasa ingin tahu mereka seberapa besar akan pendidikan atau pengetahuan yang mereka ingin miliki.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas mengingat adanya keterbatasan mengenai waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada siswa yang bersangkutan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong dan faktor-faktor penghambat dan pendukungnya tersebut, karena menurut penulis ini merupakan masalah yang menonjol di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran PKN kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya implementasi pendidikan karakter sebagai bentuk munculnya rasa kesopanan dan kedisiplinan pada siswa SDN 113 Rejang Lebong dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi pendidikan karakter, kesopanan dan kedisiplinan melalui pembelajaran mata pelajaran PKN.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah tentang implementasi pendidikan karakter, kesopanan dan kedisiplinan melalui pembelajaran mata pelajaran PKN.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, kesopanan dan kedisiplinan melalui pembelajaran mata pelajaran PKN.

- 2) Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran mata pelajaran PKN sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai laporam tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong.
- 2) Dapat dijadikan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (dikutip dari skripsi tentang implementasi), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu system. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka

⁹Siska haryati dkk, Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5, "dalam Jurnal Media Infotama, Universitas Dehasen Bengkulu 11. No 2 (2015).

mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).¹⁰

Menurut George F. kneller, pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, maupun fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lain-lainnya.

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan

¹⁰ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 28

nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.¹¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.¹²

C. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti : watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Karakter juga diberi arti *a distinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain). Dalam *kamus umum Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹³

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁴

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 20-23

¹²Abdul Jail, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, dalam *jurnal pendidikan islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 6. No 2 (2012)*

¹³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2016), h. 27-28

¹⁴Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, dalam *jurnal pendidikan dasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2, No 1 (2018)*.

Disamping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dimaknai secara termologis. Secara termologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “ *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menyatakan “ *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing: moral feeling: and moral behavior.*” Karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhir benar-benar melakukan kebaikan. Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹⁵

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5-6

Dari sudut pengertian seperti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Dari berbagai definisi sebagaimana diuraikan, dapat kita memperoleh pengertian jelas tentang pendidikan karakter, yaitu: pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁶

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap

¹⁶ Agus Wibowo, *pendidikan karakter*, (Januari: Pustaka pelajar, 2012), h. 33-36

Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁷

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah :

¹⁷Yulia Citra, "pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran". *Dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus, Universitas Negeri Padang 1. No 1 (2012)*.

¹⁸Angga Meifa Wiliandani, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah dasar". *Dalam jurnal pendidikan humaniora Universitas Negeri Malang 4. No 3 (2016)*

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religious yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apa pun masalah yang dihadapi jawabanya selau ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.¹⁹

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious

¹⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h. 24

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

E. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi : (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpakaian baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h. 24

membangun perilaku bangsa yang multicultural; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²¹

Hal tersebut juga tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga setelah melihat maksud serta tujuan memperhatikan fungsi pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dapat dikatakan pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diurai dari fungsi pendidikan karakter, meliputi :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik,
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural,
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Familia(grup relasi inti media), 2011), h. 16-17

Akan tetapi fungsi dari pendidikan karakter sendiri tidak sampai disitu saja, Dikti menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, penyaringan.

Dalam poin pendidikan karakter sebagai penyaring, artinya bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pemilih suatu nilai-nilai budaya bangsa dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.²²

F. Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan : ”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang-undang Dasar 1945.

²²<http://fungsipendidikankarakterterisipendidikan.com/>., 05 April 2019, 14.13

²³Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet, ke 1, h. 32

G. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada

Untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Supiana, perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut :

- 1) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini. Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur psikomotor yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, dan keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan membantu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Jadi, perilaku karakter itu ditentukan oleh perbuatan melalui kata-kata seseorang.
- 2) Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seseorang individu mendefinisikan karakternya sendiri. Oleh karena itu, karakter seseorang itu bersifat dinamis. Untuk itulah setiap keputusan menjadi semacam

jalanan yang membingkai membentuk jenis manusia macam apa yang diinginkan.²⁴

- 3) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pribadi yang beproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Setiap manusia harus menganggap bahwa manusia bernilai didalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia tidak boleh diperalat dan digunakan sebagai saran bagi tujuan-tujuan tertentu. Hal inilah yang membuat pendidikan memiliki dimensi moral, keyakinan moral inilah yang menentukan apakah seorang individu itu menjadi manusia berkualitas. Seorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjaga kutuhan dirinya, yaitu keserasian anatar pikiran, perkataan, dan perbuatan. Bahkan, apabila atas keyakinan ini ia harus membayar mahal dengan resiko kehilangan nyawanya sendiri.
- 4) Jangan pernah mengambil resiko berperilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain. Kita dapat memilih teladan yang lebih baik dari mereka. Tekanan sosial dan kelompok teman sebaya menjadi arena yang ramai dalam pergulatan pendidikan karakter. Prinsip ini akan membantu seseorang menyadari kekuatan diri berkaitan dengan keteguhan moral mereka miliki. Kultur memang bisa menindas kebebasan untuk

²⁴Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, h. 29-34

mengadakan seleksi nilai sesuai dengan kesadaran nurani dan kejernihan akal budinya.

- 5) Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi. Setiap orang perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang mereka lakukan memiliki makna dan bersifat transformatif.²⁵
- 6) Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap kali kita membuat keputusan moral dan bertindak secara konsisten atas keputusan moral tersebut, kita mengukuhkan diri kita sebagai manusia yang baik.

Menurut Hamid Hasan dkk (dikutip dalam buku Agus Zaenul Fitri), prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan

²⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, h. 29-34

social dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 1) Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah: mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan : mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, pkn, ipa,ips, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni serta keterampilan.

- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan: prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan kepada peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indokrinatif. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, guru menuntun peserta didik agar aktif.²⁶

H. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Berikut Pilar-pilar nilai pendidikan karakter menurut Pusur Kemendikbud :

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-

²⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, h. 29-34

sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihat kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya.²⁷
5. Kreatif adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menjadi orang yang kreatif merupakan cita-cita dan tujuan bagi banyak orang. Orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan. Itulah sebabnya orang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya.

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung:ALFABETA, 2012), h. 33-34

6. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pribadi yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya keluar untuk mengatasi setiap masalah.²⁸
7. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Secara umum toleransi adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya, berbeda dari kita sendiri. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan. Adanya toleransi karena adanya perbedaan.
8. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. Kesamaan hak dan kewajiban harus menjadi titik sentral untuk menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsi dan posisinya.

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung:ALFABETA, 2012), h. 33-34

9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasar. Penasaran inilah yang bias mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.²⁹
13. Bersahabat atau berkomunikasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

²⁹Hermawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan", *jurnal pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Purworejo* 15. No 2, (2017)

14. Cinta damai adalah sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan adalah sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Pilar karakter yang diambil oleh peneliti adalah pilar disiplin. Pengertian dari disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi atauran baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai

³⁰Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta:kencana, 2016), cet ke 2, h.85-114

dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri.

Disiplin dapat diukur atau dapat diobservasi baik secara emosional maupun tampilan perilaku. Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independasi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal. Perilaku disiplin berkembang pada individu, implikasinya dengan dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh :

- 1) Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku
- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi
- 3) Hubungan social dan pengaruhnya terhadap individu.³¹

Pilar-pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistic menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan hanya bersuifat kognitif. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang dapat

³¹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), cet 1, h.49-50

membuat orang senantiasa mau berbuat baik. Dengan demikian, tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perbuatan/perilaku terpuji atas dasar cinta pada perilaku kebajikan. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* berubah menjadi kebiasaan.³²

I. Pembelajaran PKN

1. Pengertian Pembelajaran PKN Kelas V

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³³

Berdasarkan permendiknas no.22 tahun 2006 tersebut bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKN) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila UUD 1945. Permendikna No.22 tahun 2006 yang menjadi sandaran yuridis pemberlakuan mata pelajaran PKN tingkat sekolah berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Sedangkan No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Jadi rujukan dasarnya UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan

³² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. Ke 3, h. 262

³³ Desy Anindia Rsyida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren", *Jrnal Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB 1 No. 2 (2016)*

bahwa pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.³⁴

Materi pembelajaran PKN menurut Soemantri merupakan mata pelajaran social yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu dan mau serta berbuat baik. Pada hakikatnya pembelajaran PKN adalah untuk membimbing dan mengarahkan afektif atau perilaku peserta didik agar memiliki moral dan karakter bangsa.³⁵

- 1) Materi pertama dalam pelajaran PKN yang diambil kelas 5 tentang Organisasi:
 - a. Pengertian organisasi adalah hmpunanan atau kumpulan orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama, mempunyai pengurus, mempunyai praturan, dan program kerja keras yang jelas. Jadi adanya suatu organisasi ditandai adanya anggota, tujuan dan kepentingan bersama, pengurus, program kerja, dan peraturan. Supaya kamu mempunyai pemahaman yang baik tentang organisasi.
 - b. Tujuan Organisasi yaitu setiap organisasi mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan kepentingan dan kemauan bersama para anggotanya. Tujuan organisasi ditetapkan bersama oleh para anggota dengan cara musyawarah. Setiap organisasi yang dibentuk mempunyai tujuan yang berbeda sesai keinginan dan kemauan anggotanya. Misalnya organisasi pramuka berbeda

³⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.

³⁵ Soemantri 1967, <http://PengertianpembelajaranPKN.>, 17 maret 2019,09:24

tujuannya dengan organisasi siswa dibidang kesenian dan demikian juga dengan organisasi-organisasi lainnya.

- c. Anggota organisasi, kamu pasti tahu bahwa setiap organisasi mempunyai anggota, karena organisasi dibentuk oleh anggota-anggotanya. Anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Setiap anggota dalam organisasi mempunyai hak dan kewajiban tertentu sesuai dengan pengaturan yang ditentukan.³⁶
- d. Struktur organisas adalah sekelompok orang yang bertugas mengatur program kegiatan organisasi. Pengurus organisasi dibentuk dari para anggota dengan cara pemilihan atau dengan cara musyawarah. Susunan pengurus organisasi pada umumnya terdiri dari seorang ketua, dibantu oleh seorang wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Jumlah dan susunan pengurus organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan bidang kegiatan atau tugas yang dilaksanakan.
- e. Peraturan organisasi adalah segala aturan yang dibuat untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan program kerja atau kegiatan organisasi. Peraturan organisasi dibuat bersama oleh para anggota secara musyawarah. Semua anggota organisasi harus patuh dan taat mengikuti atran organisasi.³⁷

³⁶Suparlan Al Hakim dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009). Hal.38-55

³⁷Suparlan Al Hakim dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009). Hal.38-55

- 2) Materi yang kedua dalam pelajaran PKN kelas 5 tentang keputusan bersama:
 - a. Pengertian keputusan bersama, putusan adalah pilihan yang diambil oleh seseorang dari berbagai pilihan yang ada dengan pertimbangan tertentu untuk dilaksanakan. Keputusan bisa dibuat oleh satu orang atau lebih dari satu orang untuk mengatasi masalah tertentu. Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.
 - b. Bentuk-bentuk keputusan bersama dapat dihasilkan dari pelaksanaan musyawarah. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
 - c. Kemauan bermusyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang paling baik. Sebab dengan musyawarah mufakat berarti semua orang yang terlibat dalam musyawarah menyatakan setuju terhadap keputusan bersama tentunya tidak dicapai dengan mudah. Biasanya keputusan bersama dengan cara musyawarah mufakat itu dicapai setelah terjadi perdebatan yang cukup lama.³⁸

³⁸Suparlan Al Hakim dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009). Hal.64-70

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN

Materi pembelajaran PKN 2006 dalam standar isi PKN 2006 materi pelajaran PKN sekolah sebagai ruang lingkup PKN yang meliputi delapan sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa , meliputi : hidup rukun dalam perbedaan , cinta lingkungan, kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan bangsa dan bernegara.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional, dan internasional HAM.
- d. Kebutuhan warga Negara meliputi : gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama.
- e. Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, persamaan dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan idologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.³⁹

Penyimpulan dengan adanya ruang lingkup diatas memudahkan peneliti dalam menjabarkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sehingga kajian dan materi yang akan digunakan sesuai dengan kabutuhan penelitian.

3. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.

³⁹ Soemantri 1967, <http://pengertianpembelajaranPKN.>, 17 maret 2019,09:24H. 29

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penyimpulan tujuan pembelajaran PKN itu meliputi berpikir kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi, berpikir demokrasi, dan berinteraksi dengan antar bangsa lain, sehingga tercipta masyarakat yang majemuk dan bersolidaritas yang baik.

J. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan atau sejenis yang dilakukan peneliti lakukan:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heni Martati yang berjudul “ Implementasi pendidikan karakter religious dan disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017”. Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter cenderung meningkatkan religious dan disiplin. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan implementasi pendidikan karakter. Perbedaan peneliti menggunakan pembelajaran PKN.⁴⁰

⁴⁰Skripsi Heni Martati yang berjudul “ Implementasi pendidikan karakter religious dan disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017”.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fauzi Latifah yang berjudul “implementasi pendidikan karakter disekolah dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017”. Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah dan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Persamaannya dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada pembelajaran peneliti menggunakan pembelajaran PKN.⁴¹

Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Siti Syarifah Hasbiyah yang berjudul “penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tahun 2016” hasil penelitian skripsinya adalah penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang ada disekolah tersebut. Persamaannya dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan mata pelajaran PKN untuk melihat pendidikan karakter yang ada didalam SDn tersebut.⁴²

Peneliti skripsi yang dilakukan Yolanda Agufwati yang berjudul “implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong tahun 2019”. Pada skripsi ini sama-sama meneliti pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan pembelajaran PKN.

⁴¹Skripsi Fauzi Latifah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017”.

⁴²Skripsi Siti Syarifah Hasbiyah yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tahun 2016”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.⁴³ Hal ini juga senada dengan hal yang ditemukan “penyelidikan metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.⁴⁴

Pendapat diatas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap

⁴³ Lexi Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdaakarya, 2003), Hal.3

⁴⁴ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Metode dan Riset*, (Bandung, Tarsito 1990), Hal. 193

masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan tinjauan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Jadi penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif atau survey langsung di lingkungan SDN 113 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh subjek penelitian yang dianggap mewakili yang diteliti. Jadi dalam tinjauan penelitian terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong (yang beralamatkan di Jalan Hasyim Azhari, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong), subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini seluruh warga kelas V yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, yang dianggap mampu memberikan informasi berdasarkan masalah yang diteliti. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan disini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang berasal dari informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Maksud peneliti menggunakan data kualitatif deskriptif disini karena berkenaan dengan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong (yang beralamatkan di jalan Hasyim Azhari, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong). Sementara sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder.

- a. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan para siswa-siswa di SDN 113 Rejang Lebong. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan serta observasi.
- b. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka,

baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dalam mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁴⁶

Kegiatan observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur. Sehingga dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Serta Meleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*

⁴⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, edisikedua*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 42.

⁴⁶Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), hal. 14

mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan) ini karena :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri,
- c. kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- d. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- e. Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang “menceng” atau “bias.”
- f. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- g. Dalam kasus-kasus tertentu di mana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”⁴⁷

Jelas dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa-siswa kelas V di SDN 113 Rejang Lebong untuk

⁴⁷Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, h.40

memperoleh informasi yang dikembangkan oleh guru kelas dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V di SDN Rejang Lebong.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makan dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Interview atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku. Informasi yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru kelas dan siswa-siswa kelas V. Dalam mengali hasil yang maksimal peneliti membutuhkan informan yang banyak informasi dalam penelitian ini. Sumber data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan siswa-siswa kelas V sebagai orang yang mendukung kegiatan tersebut,

Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan ini penelith harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai yang dikemukakan oleh informan.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hal. 317

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk gambar(photo), tulisan(catatan harian,biografi). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu alat pengumpulan data, dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia. Pelaksanaan metode ini, peneliti menyelidiki buku, arsip, jurnal, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku penting, agenda, catatan lain, yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang bersifat documenter. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN untuk membentuk karakter siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan pokok dari reduksi selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Data display. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data (display data) maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁹

Penarikan kesimpulan di mulai dari permulaan penggumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Uji Keabsahan Data

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

Uji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informasi, dan dokumentasi. Karena validitas data kualitatif ini menunjukan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.⁵⁰

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis terhadap peran guru dalam pendidikan karakter terhadap anak didik di SDN tersebut, wawancara dengan pihak terkait, serta di perkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu atau situasi berbeda.⁵¹

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.99

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan..*, h. 273

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan dari narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 113 Rejang Lebong

1. Sejarah Sekolah

Berdirinya sekolah Dasar (SD) Negeri 113 Rejang lebong pada tahun 1982. Pada waktu itu nama SD tersebut dinamai SD 82 Sukaraja, setelah itu SD 82 berubah lagi menjadi SD 09 Sukaraja, dan tidak berseling lama setelah itu SD 09 pun berubah lagi menjadi SD Negeri 113 Rejang lebong, berubahnya nama nama Sekolah Dasar Tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah.

a. Nama-Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1982-2019

- 1) Pada tahun 1982 Ibu Ariantini
- 2) Pada tahun 1997-1998 Ibu Huzaima
- 3) Pada tahun 2005-2008 Ibu Rusni BA
- 4) Pada tahun 2008-2016 Ibu Hj.Leti Sulastri,S.pd
- 5) Pada tahun 2016-2019 Ibu Hj.Yusriwati S.Pd.MM

b. Nama-Nama Guru SDN 113 Rejang Lebong.⁵²

Tabel 1.1

Nama-nama Guru

| | |
|-------------------------|----------------|
| 1)Hj. Yusriwati S.pd.MM | 8)Cicilia S.pd |
|-------------------------|----------------|

⁵²Dokumen Sekolah Dasar Negeri 113 Rejang Lebong

| | |
|------------------------|------------------------|
| 2) Mardalena, S.Pd | 9) Yuliana, S.Pd.I |
| 3) Sri Novarita, S.Pd | 10) Devi, S.Pd |
| 4) Effrillida, S.Pd | 11) Sella Cahya, S.Pd |
| 5) Rusmi Amdiana, S.Pd | 12) Witarman, S.Pd |
| 6) Irma Julaita, S.Pd | 13) Deni Siregar, S.Pd |
| 7) Termin Purba, S.Pd | |

2. Profil Sekolah

a. Data Sekolah

- a) Nama Sekolah : SDN 113 Rejang Lebong
- b) NPSN : 10700528
- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : Sukaraja
 - RT / RW : 0 / 0
 - Kode Pos : 39115
 - Kelurahan : Sukaraja
 - Kecamatan : Kec. Curup Timur
 - Kabupaten/Kota : Kab. Rejang Lebong
 - Provinsi : Prov. Bengkulu

| | | | |
|---------------------|---|-----------|---------|
| Negara | : | Indonesia | |
| 1. Posisi Geografis | : | -3,465 | Lintang |
| | | 102,6988 | Bujur |

2. **Visi,Misi Tujuan Sekolah**

a. Visi

Menciptakan siswa berahlak, berilmu, bertakwa,sehat cerdas,terampil dan berbudi luhur,

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kedisiplinan
- 3) Meningkatkan kegiatan 7k
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana belajar siswa

c. Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan,kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, bahasa ,masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa Kreatif,terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Kurikulum Yang Di Pakai

SDN 113 Rejang Lebong Menggunakan kedua kurikulum yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Tematik), Kelas yang Menggunakan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kelas tiga dan enam, sedangkan kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 (Tematik)

a. Struktur dan muatan kurikulum

1) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh para peserta didik Struktur Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong meliputi Subansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama Enam Tahun,Mulai dari kelas I sampai Kelas IV.

Struktur Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan Ketentuan sebagai berikut:

- (a) Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong memuat 8 Mata Pelajaran.muatan lokal dan pengembangan diri

- (b) Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS Merupakan pembelajaran terpadu
- (c) Pembelajaran pada kelas III,dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran selanjutnya pada kelas I,II, IV dan V melalui pendekatan Tematik.
- (d) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 Menit.
- (e) Mengajar Efektif dalam Satu Tahun pelajaran (2 Semester) adalah 36 Minggu

Tabel 1.2

Struktur Kurikulum

| Komponen | Struktur Kurikulum | | | | | |
|-------------------------------|--------------------|----|-----|----|---|----|
| | I | II | III | IV | V | VI |
| A.Mata Pelajaran | | | | | | |
| 1. pendidikan agama | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 2. pendidikan kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 4. Matematika | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6. SBK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7. Penjaskes | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| B. Muatan Lokal | | | | | | |
| 1. Huruf kaganga | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2. iQro' | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| C. Pengembangan Diri | | | | | | |
| 1. pramuka | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 30 | 32 | 31 | 32 | 32 | 32 |

Sumber: dokumentasi dari sekolah

2) Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan 1 pengembangan diri

(a) Mata Pelajaran

- (1) Pendidikan agama
- (2) Pendidikan kewarganegaraan
- (3) Bahasa Indonesia
- (4) Matematika
- (5) Ilmu Pengetahuan Alam
- (6) Ilmu Pengetahuan Sosial

- (7) SBK
- (8) Penjaskes
- (b) Muatan Lokal
 - (1) Huruf kaganga
 - (2) Iqro'
- (c) Pengembangan Diri
 - (1) Pramuka

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab 1 yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup sebagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan

dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosfresisnya (kebulatan diri dan lingklungan).

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu : pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Dalam penelitian ini peneliti pertama kali melakukan observasi di SDN 113 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Observasi ini dilakukan secara sistematis, dalam hal ini peneliti terjun langsung kelokasi penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa menggunakan alat standar lainnya.

Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Ibu Yuriwati selaku Kepala Sekolah, Ibu Sri Novarita

selaku wali kelas VI, Ibu Efrillida Wali kelas V, dan anak-anak kelas V terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN kelas V di SDN 113 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini :

“pendidikan itu adalah mendidik, membina, membimbing terutama akhlakunya untuk memberi karakter yang baik untuk anak itu sendiri. Sedangkan karakter sendiri merupakan pribadi anak, tingkah laku anak , dan termasuk juga moral anak. jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang menanamkan karakter terhadap anak didik sehingga mereka memiliki karakter budi pekerti. Untuk menerapkan pendidikan karakter kami pernah melakukan semacam seminar atau pelatihan, namun itu hanya beberapa guru yang mengikutinya walaupun begitu guru yang mengikuti seminar akan menjelaskan sebagian ilmu mereka kepada guru yang belum mengikuti seminar tersebut. Penerapan pendidikan karakter disekolah kami sudah bagus tinggal lebih ditanamkan lagi kepada siswanya. Upaya yang kami lakukan seperti anak dengan baris rapi sebelum masuk kelas, berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan melaksanakan piket bersama. Fasilitas khusus untuk menerapkan pendidikan karakter kami hanya menggunakan seperti alat sholat, buku-buku PKN, ekstrakurikuler pramuka. Dalam menerapkan pendidikan karakter ini para guru dan kepala sekolah lebih banyak bersabar dan lebih tekun lagi dalam pendidikan karakter anak, soalnya di tingkat sekolah dasar pemikiran anak-anak sering berubah-ubah sesuai contoh atau panutan anak didik tersebut.”⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa melakukan penerapan pendidikan karakter anak di SD itu tidaklah mudah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menerapkan pendidikan karakter anak. Sebagai seorang kepala sekolah sekaligus guru, harus berusaha memberikan contoh yang bisa menjadi motivasi bagi anak-anak didik. Hal ini tentu dapat membantu dalam menerapkan pendidikan karakter anak

⁵³Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

tersebut..Karena diusia tingkat sekolah dasar anak-anak masih berpikir kekanak-kanakan atau masih sering ingin bermain. Sehingga pemikiran anak-anak akan berubah sesuai panutan yang di tiru mereka. oleh karena itu peran guru dan kepala sekolah sangat lah penting untuk menanamkan pendidikan karakter dimulai dengan tingkat sekolah dasar ini.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter seperti yang sudah mereka sampaikan. Seperti ketika akan masuk kelas mereka baris terlebih dahulu sebelum masuk, menyalim guru, bedoa sebelum belajar, memberikan contoh yang menunjukkan karakter apa yang harus anak didik mereka miliki.⁵⁴

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Sri Novarita selaku wali kelas 6 di SDN 113 Rejang Lebong yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa:

“pendidikan merupakan mendidik siswa menjadi anak yang berkarakter apalagi dalam pembelajaran PKN bukan hanya mengajarkan pelajaran saja tetapi mendidik anak menjadi karakter yang budi pekerti. Pendidikan karakter itu sendiri adalah menanamkan kepada siswa apa itu karakter yang baik untuk terapkan dalam kehidupannya seperti sopan santun, kerja sama, saling menghargai baik itu sesama teman sebaya, adik kelas, maupun orang yang lebih tua dari mereka sendiri. Paya yang kami lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa dengan cara memberi kebiasaan untuk mereka seperti baris yang rapi sebelum masuk, salim kepada guru, berdoa sebelum belajar. Pilar yang sering kami gunakan yaitu sopan santun, kerja sama, saling menghargai kepada semua orang entah itu kepada adik kelas amaupun oarng yang lebi tua dari mereka. Pendidikan karakter

⁵⁴Observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 15 Maret 2019 jam 08:30

disekolah ini sudah diajarkan sejak awal pembelajaran agar menjadi anak didik yang budi pekerti, memiliki sosial yang tinggi. Strategi yang digunakan saya yaitu melalui sopan santun atau etika terlebih dahulu kepada anak didik, metode yang saya gunakan yaitu metode kolaborasi agar dari sana dapat terlihat sifat siswa yang sebenarnya, kelemahan dari metode ini anak-anak masih bersifat egois, masih bersifat cuek terhadap satu sama lain. Karakter anak di sekolah ini sudah bagus, akan tetapi ada sedikit kendala di sini yaitu kurang bimbingan atau kerja samanya sehingga anak-anak sering mengejek sesama mereka sendiri. Perilaku siswa-siswa di sekolah ini masih bersifat kekanak-kanakan tapi masih wajar dengan usia mereka.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa melakukan penerapan pendidikan karakter kepada anak sudah dilakukan sejak awal pembelajaran, dengan begitu dalam diri siswa telah ditanamkan karakter yang sopan santun, kerja sama, memiliki sosial yang tinggi. Dalam pembelajaran ibu Sri Novarita tidak hanya mengajarkan pendidikan atau ilmu pengetahuannya saja, namun karakter yang akan dibentuk kepada siswa ibu Sri akan mengajarkannya. Metode yang digunakan ibu Sri Novarita sangatlah bagus dari situ kelihatan sifat siswa yang mau diajak kerja sama, sifat cuek yang mereka miliki, dan sifat keegoisan mereka. Dalam sekolah ini perilaku siswa masih bersifat kekanak-kanakan namun masih wajar sesuai dengan usia mereka.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik mereka. Dengan menggunakan berbagai metode, strategi yang bermacam-macam. Namun kembali lagi kepada peserta didiknya sendiri bahwa karakter yang anak didik

⁵⁵Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

tersebut memiliki masih belum sepenuhnya terbentuk karna peserta didik masih bersifat kanak-kanak sesuai dengan umur mereka.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Effrillida wali kelas 5 di SDN 113 Rejang Lebong yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa:

“pendidikan adalah proses pengajaran yang mengajarkan tentang pelajaran yang harus diketahui seluruh murid sekolah ini, namun bukan hanya pelajaran saja yang kami sampaikan tetapi juga karakter apa yang harus tumbuh dalam diri siswa tersebut sehingga siswa-siswa memiliki karakter yang sopan santun, sosial yang tinggi, dan kerja sama yang baik. Upaya yang kami lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter tu dengan cara memberikan contoh nyata agar siswa lebih paham akan pendidikan karakter itu sendiri. Pilar yang sering kami gunakan kepada siswa adalah pilar sopan santun, kerja sama, dan saling menghargai. Pendidikan karakter kami biasakan sejak awal pembelajaran agar siswa tahu sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua dari mereka, sehingga mereka lebih sopan terhadap orang lain. Karakter anak di sekolah ini sudah bagus, namun pasti akan sering berubah-ubah seiring nya waktu karna anak mau di didik terus menerus agar tidak kehilangan karakter yang harus mereka miliki.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa penerapan pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar sudah dilakukan sejak mereka masuk sekolah dengan membiasakan baris yang rapi sebelum masuk, salam kepada guru ketika masuk, berdoa sebelum dan

⁵⁶Observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 16 Maret 2019 jam 08:30 WIB

⁵⁷Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

sesudah pelajaran, selalu memberikan contoh yang baik kepada anak didik baik itu di depan anak didik maupun dibelakang anak didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter dengan kebiasaan yang sudah ada dengan menerapkan kedisiplinan siswa dengan cara membiasakan baris yang rapi sebelum masuk, menyalim guru termasuk cara menghormati orang yang lebih tua, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan masih banyak lagi yang sudah guru terapkan dalam keseharian belajar-mengajar guru dan siswa.⁵⁸

Masih wawancara dengan kepala sekolah mengenai pilar-pilar pendidikan karakter yang Ibu ketahui, beliau berpendapat bahwa:

“pilar-pilar pendidikan yang saya ketahui banyak seperti jujur, sopan santun, kerja keras, saling menghargai, tolong-menolong, religius dan masih banyak lagi. Namun kami lebih besar menekan kan pilar-pilar pendidikan seperti sopan-santun, saling menghargai dan bekerja keras yang lebih kami tanamkan dalam diri siswa.”⁵⁹

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menrik kesimpulan, bahwa Ibu kepala sekolah banyak mengetahui apa saja pilar-pilar pendidikan. Tapi beliau lebih menekankan yang ada diri siswa ada tiga pilar yaitu sopan santun, kerja keras, dan saling menghargai.

⁵⁸Observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2019 jam 08:30 WIB

⁵⁹Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

Kemudian masih wawancara dengan ibu kepala sekolah mengenai pernah atau tidak guru-guru di sekolah ini mengikuti semacam seminar atau pelatihan tentang pendidikan karakter, beliau berpendapat bahwa:

“disekolah ini para guru pernah mengikuti semacam seminar atau pelatihan tentang pendidikan karakter, namun baru beberapa atau sebagaimana guru yang mengikuti seminar tersebut. Walaupun hanya beberapa ketika guru yang mengikuti seminar tersebut beliau akan menjelaskan apa yang beliau dapat ketika seminar dengan sesama teman seprofesinya.”

Jadi dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa di sekolah tersebut para guru pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang pendidikan karakter. Namun dari penjelasan beliau bahwa baru beberapa guru yang mengikuti seminar tersebut, tidak menutup kemungkinan beberapa guru yang belum mengikuti mereka tidak mengetahui seminar pendidikan karakter itu, mereka akan diberitahukan oleh guru yang telah ikut seminar tersebut. Jadi semua guru dapat memahami apa pendidikan karakter itu.

Masih lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai berapa kali dalam setahun guru mengikuti seminar tentang pendidikan karakter dan apa yang bisa diterapkan, beliau berpendapat bahwa:

“dalam waktu satu tahun kami belum bisa prediksikan berapa kali mengikuti seminar tersebut. Kadang ada sekitar 2 atau 1 kali dalam setahun, kadang ada juga yang tidak pernah dalam satu tahun itu. Yang bisa kami terapkan ketika sudah mengikuti seminar tersebut, salah satu guru yang ikut akan berbagi ilmu untuk guru yang lain agar dapat menerapkan secara bersama-sama sesuai dengan visi dan misi yang ada disekolah ini.”⁶⁰

⁶⁰Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dalam satu tahun para guru tidak tentu berapa kali mereka mengikuti seminar tersebut. Mereka mengatakan kadang pernah 1 atau 2 kali dalam setahun dan ada juga tidak ada sama sekali dalam satu tahun itu. Sebelum mereka menerapkan apa yang guru tersebut dapat dari seminar, guru tersebut akan membagi ilmu mereka dengan sesama agar mereka dapat menerapkan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Kemudian masih lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi pendidikan karakter disekolah yang ibu pimpin, beliau mengatakan bahwa:

“penerapan pendidikan karakter disekolah kami sudah terlaksana dengan baik, sesuai dengan apa yang kami rencanakan. Karakter apa yang harus ditanamkan dalam diri siswa sudah tepat yang kami berikan, tinggal para guru lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku anak yang masih tingkah laku mereka sering berubah-ubah.”⁶¹

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa penerapan pendidikan disekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Namun disini para guru lebih bersabar dalam menerapkan karakter kepada siswa karna anak-anak masih sering berubah-ubah perilaku mereka tidak sesuai dengan dugaan kita.

Masih lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya apa yang dilakukan Ibu sebagai kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa disekolah yang ibu pimpin ini, beliau berpendapat bahwa:

⁶¹Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

“upaya yang kami lakukan dalam membentuk karakter siswa dengan cara mendidik anak tersebut, memberi semacam pelatihan mengenai karakter siswa. namun ketika kita mencoba membentuk karakter siswa tersebut ada yang dari nol karna orang tua mereka tidak mengajarkan dari awal karakter mereka, maka itu akan menjadi pr besar bagi seorang guru dengan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku anak didik mereka.”⁶²

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa ada 2 macam upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan cara mendidik dan memberi semacam pelatihan. Disini tidak lah mudah bagi seorang guru untuk membentuk karakter anak, seorang guru harus lebih sabar dalam menghadapi anak didik mereka, agar mereka tidak melawan ketika kita mulai membentuk karakter di diri mereka.

Masih lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai kegiatan yang sudah ibu rumuskan dalam mensukseskan penanaman pilar-pilar pendidikan karakter tersebut, beliau berpendapat bahwa:

“kegiatan yang kami rumuskan agar terlaksananya pilar-pilar pendidikan yaitu kebiasaan upacara setiap hari senin, baris yang rapi sebelum masuk kekelas, salim kepada guru terlebih dahulu, berdoa sebelum atau sesudah pelajaran, melaksanakan kerja bakti agar anak terbiasa dalam kerja keras atau kerja sama mereka terjalin dengan baik.”

Dari penjelasan diatas maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa banyak kegiatan yang telah ibu kepala sekolah dalam melaksanakan penanaman pilar pendidikan karakter. Dengan membiasakan upacara setiap hari senin sehingga anak akan datang lebih tepat waktu atau bisa kita sebut lebih disiplin, baris yang rapi sebelum masuk kekelas, salim terlebih dahulu

⁶²Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, kemudian kepala sekolah tersebut mengadakan gotong royong atau kerja bakti agar kebersamaan antar siswa terjalin sehingga anak terbiasa dengan saling membantu satu sama lain.

Masih lanjut wawancara dengan kepala sekolah mengenai fasilitas khusus yang ibu sediakan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter, beliau berpendapat bahwa:

“fasilitas khusus itu tidak ada hanya saja kami menyediakan fasilitas sesuai dengan kegiatan yang kami bentuk, seperti kegiatan upacara bendera maka kami menyediakan peralatan apa yang akan digunakan saat upacara berlangsung contoh nya: teks-teks pancasila, UUD, janji siswa, doa, bendera dan masih banyak lagi. Kemudian acara seperti gotong royong kami akan memberi tahukan kepada siswa agar membawa alat untuk kebersihan, kemudian ketika pelajaran kami akan menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran namun aka nada penanaman karakter siswanya.”⁶³

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fasilitas khusus dari sekolah tidak ada. Hanya sekolah telah menyediakan fasilitas apa yang mereka butuhkan ketika kegiatan berlangsung seperti upacara setiap hari senin, maka sekolah akan menyiapkan berupa Teks Pancasila, Teks UUD, janji siswa, doa, bendera dan masih banyak lagi.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sri Novarita selaku wali kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong mengenai bagaimana karakter siswa pada saat mengikuti mata pelajaran PKN, beliau berpendapat bahwa:

⁶³Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

“karakter siswa pada saat mengikuti pelajaran PKN bermacam-macam, ada yang kurang suka dengan pelajaran ini karna materinya susah dimengerti, selalu berganti mengikuti perkembangan zaman, kemudian membuat siswa mengantuk pada saat pelajaran. Namun ada juga yang suka dengan pelajaran ini karna pelajaran ini menanamkan nilai-nilai moral untuk anak didik. Karakter siswa disini beragam mulai dari yang sikap ketidakpedulian akan apa yang diajarkan oleh guru, ada juga yang diam sambil memperhatikan, dan masih bermacam karakter anak yang keluar pada saat pelajaran PKN.”

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bermacam-macam karakter anak didik yang keluar pada saat pelajaran PKN berlangsung. Seperti contohnya: ada sikap ketidakpedulian anak ketika guru menjelaskan didepan, ada anak yang diam sambil memperhatikan, ada juga yang akan aktif dan semangat ketika pelajaran berlangsung.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 6 mengenai upaya yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN, beliau berpendapat bahwa:

“upaya yang saya lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN dengan cara lebih membiasakan kegiatan yang sering mereka lakukan, sehingga karakter yang ada dalam kegiatan tersebut terbentuk dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari guru-guru. Sehingga karakter anak akan terbentuk tetap di dalam diri siswa. upaya yang saya lakukan dengan menerapkan kegiatan yang ada di sekolah ini seperti baris yang rapi sebelum masuk sehingga karakter disiplin anak akan terbentuk.”⁶⁴

Dari penejelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa banyak upaya yang guru tersebut lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut. Salah satunya dengan kegiatan yang sudah terbiasa ada di

⁶⁴Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

sekolah tersebut, contohnya dengan baris yang rapi sebelum masuk sehingga karakter disiplin anak akan terbentuk dengan sendirinya.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 6 mengenai pilar pendidikan karakter khusus yang ibu terapkan dalam pembelajaran PKN, beliau mengatakan bahwa:

“pilar khusus yang kami terapkan kepada siswa tidak ada, hanya seperti pilar sopan santun, kerja sama, kemudian memiliki sosial yang tinggi. Karna dari ketiga pilar tersebut kami terapkan melalui kegiatan yang sudah ada disekolah ini sehingga karakter anak terbentuk melalui kegiatan yang ada, sehingga guru tinggal membimbing anak-anak tersebut.”⁶⁵

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pilar khusus yang diterapkan tidak ada, namun ada 3 pilar yang guru tersebut terapkan untuk anak didik mereka. Seperti pilar sopan santun, kerja sama, dan memiliki sosial yang tinggi. Pilar yang guru tersebut terapkan melalui kegiatan yang sudah ada disekolah tersebut sehingga karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya, namun guru-guru perlu membimbing anak lagi tidak hanya mengandalkan dari kegiatan tersebut.

Selanjutnya masih wawancara dengan wali kelas 6 mengenai pilar karakter yang bagaimana ibu harapkan yang ada didiri siswa pada saat ini, beliau berpendapat bahwa:

“pilar yang kami harapkan untuk anak pada era sekarang ini pilar sopan santun, kerja sama dan pilar saling menghormati sesama. Karna banyak anak sekarang yang kurang akan sopan santun mereka entah itu kepada seusia mereka atau yang lebih tua dari mereka. Kemudian pilar saling menghormati,

⁶⁵Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

pilar ini masih berhubungan dengan pilar sopan santun. Pada saat ini saling menghormati sudah kurang dalam diri manusia karna seseorang akan menghormati yang lain jika mereka memiliki kekuasaan atau hak yang lebih besar dari mereka, sedangkan yang yang tidak memiliki kekuasaan tidak akan dihormati.”

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pilar yang kami harapkan pada era saat ini yaitu pilar sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati. Karna ketiga pilar tersebut saling erat kaitannya. Pilar sopan santun sudah dapat kita katakana bahwa hampir sedikit yang memiliki sopan santun sesama teman atau orang yang lebih tua. Begitu juga dengan saling menghormati jika tidak memiliki kekuasaan orang tidak akan menghormat.

Kemudian masih lanjut wawancara dengan wali kelas 6 mengenai program khusus yang ibu rancang dalam penanaman pilar pendidikan karakter, beliau berpendapat bahwa:

“program khusus yang saya rancang sendiri untuk penanaman pilar pendidikan karakter disekolah ini tidak ada, karna saya menyesuaikan dengan program yang ada sudah ada disekolah.”⁶⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa program khusus yang dirancang oleh guru tersebut dalam penanaman pilar pendidikan karakter tidak ada, guru tersebut hanya mengikuti program apa yang ada di sekolah tersebut.

⁶⁶Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

Kemudian masih wawancara dengan wali kelas 6 mengenai apa ibu memiliki standar tersendiri bahwa siswa yang telah mengikuti mata pelajaran PKN telah memahami dan menguasai pilar pendidikan karakter yang ibu rumuskan, beliau berpendapat bahwa:

“standar tersendiri bagi saya itu tidak ada karna usia anak sekolah dasar ini masih bersifat yang kekanak-kanakan, pikiran mereka tidak lepas dari bermain namun disini masih hal yang kita katakana wajar. Ketika kita mengajarkan pelajaran PKN mengenai pilar pendidikan mereka akan paham namun beiring jalannya waktu ketika pembahasan itu tidak diulang maka mereka akan melupakannya.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa standar tersendiri bagi guru jika telah selesai mengikuti pelajaran PKN mereka akan paham dan menguasai, bagi guru tersebut tidak ada karna pada umumnya usia anak sekolah dasar ini masih bersifat kekanak-kanakan tapi masih hal yang wajar. Ketika kita mengajarkan tentang pilar pendidikan mereka akan paham lalu jika tidak di ulang maka akan menghilang dengan sendirinya.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 6 mengenai strategi dan metode apa yang ibu gunakan dalam menanamkan pendidikan karakter, beliau berpendapat bahwa:

“metode yang saya gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter yaitu dengan metode kolaborasi, dengan menggunakan metode tersebut maka akan nampak masing-masing sifat dari siswa tersebut. Akan muncul sifat anak yang sifat egois, sifat ketidakpedulian mereka, kemudian sifat

⁶⁷Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

kurangnya akan kerja sama mereka. Disini saya akan mulai dengan sedikit demi sedikit untuk mengurangi sifat jelek mereka.”⁶⁸

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru tersebut menggunakan metode kolaborasi untuk menanamkan karakter anak.karna beliau akan bisa melihat sifat-sifat mereka yang akan muncul dengan sendiri nya, dari situ guru tersebut bisa membentuk karakter untuk anak tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Effrilida selaku wali kelas 5 di SDN 113 Rejang Lebong mengenai bagaimana karakter siswa pada saat mengikuti pelajaran PKN, beliau berpendapat bahwa:

“ketika pelajaran PKN berlangsung banyak karakter anak yang muncul pada saat itu, ada sebagian anak yang suka atau antusias dengan pelajaran PKN karna menurut mereka pelajaran ini menyenangkan mudah untuk dipahami karna akan dibiasakan kedalam kehidupan sehari-hari. Ada juga yang tidak suka sehingga mereka akan tetap mengikuti namun tidk dengan sepenuh hati maka akan menyebabkan kurang akan pengetahuan mereka tentang pelajaran PKN ini.”⁶⁹

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakter yang muncul pada saat pelajaran PKN berlangsung itu beragam, mulai dari yang suka sampai antusias sehingga mereka dengan cepat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, da nada juga yang tidak suka sehingga mereka akan mengikuti namun pengetahuan mereka akan kurang sehingga mereka tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁸Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

⁶⁹Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

Masih wawancara dengan ibu wali kelas 5 mengenai pilar khusus yang ibu terapkan pada mata pelajaran PKN, beliau berpendapat bahwa:

“pilar khusus yang saya terapkan mungkin lebih kepada pilar sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati. Karna tiga pilar itu sudah ada dalam kegiatan yang dilaksanakan disekolah ini sehingga saya dengan mudah menerapkan karakter untuk mereka.”⁷⁰

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pilar khus yang beliau terapkan mungkin lebih kepada pilar sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati. Karna menurut beliau ketiga pilar itu sangat besar kaitanny dengan kehidupan sehari-hari dan juga sudah melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga guru lebih mudah untuk digunakan kembali.

Masih lanjut wawancara dengan ibu wali kelas 5 mengenai pilar karater yang bagaimana ibu harapkan untuk siswa pada era sekarang ini, beliau berpendapat bahwa:

“ pilar karakter yang saya harapkan pada era sekarang pilar sopan santun, kerja sama, dan saling menghargai. Cukup tiga itu yang harus dimiliki oleh seorang siswa seklah dasar, karna karakter sopan santun ditanam mulai dari mereka kecil sehingga ketika dewasa mereka lebih paham karakter sopan santun sangat penting untuk kehidupan mereka.”⁷¹

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pilar yang guru tersebut inginkan pada era sekarang cukup pilar sopan santun, kerja

⁷⁰Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

⁷¹Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

sama, dan saling menghargai. Karna ketiga pilar tersebut pokok utama dalam kehidupan mereka kelak.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 5 mengenai adakah program khusus yang ibu rancang dalam menanamkan pilar pendidikan karakter, beliau berpendapat bahwa:

“program khusus yang saya buat itu tidak ada hanya mengikuti alur bagaimana cara pengajaran yang baik untuk menanamkan pilar pendidikan karakter untuk anak. kemudian saya mengikuti program yang telah dirancang oleh kepala sekola untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut.”⁷²

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa tidak ada program khusus yang dibuat oleh guru tersebut untuk menanamkan pilar pendidikan karakter. Guru tersebut mengikuti alur bagaimana cara mengajarkan karakter yang baik untuk siswa kedepannya.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 5 mengenai apa ibu memiliki standar tersendiri bahwa siswa yang telah mengikuti pelajaran PKN akan memahami dan menguasai pilar pendidikan karakter yang sudah ibu rumuskan, beliau berpendapat bahwa:

“standar tersendiri kami tidak punya karna pada saat usia sekolah dasar ini anak masih bersifat kekanak-kanakan walaupun mereka sudah mengikuti pelajaran PKN ini besar kemungkinan mereka akan lupa, karna dalam proses pengajaran anak akan lebih aktif ke hal yang tidak-tidak ketika pelajaran berlangsung. Mungkin mereka bisa dikatakan menguasai sedikit melalui kegiatan yang sudah terbiasa bagi mereka ketika disekolah.”⁷³

⁷²Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

⁷³Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa standar tersendiri bagi ibu tersebut tidak ada karna pada usia anak sekolah dasar ini pemikiran mereka masih mengarah kepada bermain. Bisa kita katan mereka sudah mengikuti pelajaran PKN dan paham namun tidak sepenuhnya akan mengerti apa yang mereka peroleh.

Masih lanjut wawancara dengan wali kelas 5 mengenai strategi dan metode apa yang digunakan ibu dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN, beliau berpendapat bahwa:

“saya menggunakan metode perumpaan untuk menanamkan pendidikan karakter anak, maksudnya disini saya akan perumpamaan atau mencontohkan hal yang nyata kepada siswa sehingga siswa mudah untuk mengerti. Kemudian sama hal nya dengan metode pembiasaan, metode ini kami gunakan dalam semua kegiatan sekolah mulai dari dating tepat waktu, kemudian disiplin, saling menghormati, kerja sama antar kelas maupun sekolah dan masih banyak lagi.”⁷⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa guru tersebut menggunakan 2 metode yaitu metode perumpaan atau mencontohkan kejadian nyata misalnya dan metode pembiasaan dengan metode pembiasaan ini siswa akan lebih membiasakan diri menanamkan karakter yang baik.

Wawancara selanjutnya dengan siswa yang bernama Adam Khoir Ghaisan mengenai apa yang mereka rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung, ia menjelaskan,

⁷⁴Wawancara Dengan Ibu Efrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

“pada saat kami mengikuti pelajaran PKN perasaan kami biasa saja namun ketika guru yang mengajarkan dengan cara berbeda maka kami lebih cepat memahami pelajaran tersebut.”⁷⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perasaan siswa tersebut ketika mengikuti pelajaran PKN biasa saja kadang suka, kadang bosan dan bikin mengantuk.

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Adam Khoir Ghaisan mengenai bagaimana keseharian adik-adik ketika sedang berada didalam lingkungan sekolah dan keseharian dengan guru, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami sama seperti usia anak sekolah dasar pada umumnya bermain-main, kalau ada teman yang sedikit salah kami akan saling mengejek. Sikap kami dengan guru itu menghormati guru ketika mereka sedang mengajar dan selalu sopan dengan mereka.”⁷⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa keseharian anak disekolah sama seperti usia mereka pada umumnya bermain dengan teman-temannya. Kadang mereka suka mengejek teman sendiri. Sikap mereka terhadap guru menghormati guru-guru, selalu salim ketika bertemu.

Masih lanjut wawancara dengan siswa Adam Khoir Ghaisan mengenai keseharian mereka diluar sekolah dan sikap mereka dengan orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

⁷⁵Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

⁷⁶Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

“begitu juga dengan keseharian kami di luar sekolah dengan bermain. Sikap kami terhadap orang tua kami menghormati mereka.”

Masih lanjut wawancara dengan siswa Adam Khoir Ghaisan mengenai materi yang adik-adik sukai pada saat pelajaran PKN, ia menjelaskan bahwa:

“materi yang kami sukai ketika pelajaran PKN berlangsung yaitu materi tentang pancasila dan tentang rumah adat. Kami suka dengan materi tersebut.”⁷⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa tersebut menyukai materi tentang pancasila dan rumah adat.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Adam Khoir Ghaisan mengenai bagaimana cara adik-adik menghormati orang yang lebih tua dari mereka, ia menjelaskan bahwa:

“Tingkah laku kami kepada orang lebih tua selalu salam ketika bertemu mereka. Lebih sopan ketika melihat mereka. Kemudian ketika kita melihat orang yang lebih tua kita menegur dan menunduk didepan mereka agar lebih sopan.”⁷⁸

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sikap yang siswa tersebut tunjukan ketika bertemu orang yang lebih dewasa mereka akan menegur dan menunduk didepan mereka agar lebih sopan.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Adam Khoir Ghaisan mengenai kegiatan apa yang diikuti adik-adik ketika sekolah selenggarakan kegiatan, ia menjelaskan bahwa:

⁷⁷Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

⁷⁸Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

“Kegiatan seperti siraman rohani setiap jumat yang telah ditentukan, senam bersama, peringatan hari besar juga kami ikuti, dan kegiatan kepramukaan.”⁷⁹

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Adam Khoir Ghaisan mengenai harapan apa yang dicita-citakan adik-adik disekolah, ia menjelaskan bahwa:

”harapan yang kami cita-citakan saat ini menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, kemudian cita-cita kami yang inginkan bisa terpenuhi hingga kami dewasa dan menjadi pilihan cita-cita yang baik untuk orang tua.”⁸⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa harapan yang dimiliki oleh siswa tersebut menjadi yang lebih baik lagi, kemudian cita-cita yang diinginkan mereka bisa tercapai sesuai keinginan mereka.

Wawancara selanjutnya dengan siswa Abdul Qori Firmansa mengenai apa yang adik-adik rasakan ketika pembelajaran PKN berlangsung, ia menjelaskan bahwa,

“perasaan yang saya rasakan pada saat pelajaran PKN berlangsung senang dan seru karna saya menyukai mata pelajaran PKN itu.”⁸¹

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa tersebut menyukai pelajaran PKN sehingga perasaan yang dia rasakan pada saat pembelajaran berlangsung senang dan seru.

⁷⁹Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

⁸⁰Wawancara Dengan Adam Khoir Ghaisan , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

⁸¹Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

Masih lanjut wawancara dengan Abdul Qori Firmansa mengenai bagaimana keseharian adik-adik dilingkungan sekolah dan bagaimana keseharian mereka dengan para guru, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami layaknya seperti anak-anak sekolah, bermain, kadang-kadang bertengkar dengan sesama teman. Kemudian keseharian kami terhadap guru sama dengan teman yang lain saya menghormati guru, dan ada rasa takut ketika ingin menemui mereka.”⁸²

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keseharian mereka masih layaknya anak-anak pada umumnya yaitu bermain dengan teman sebaya mereka. Dan keseharian dengan guru mereka menghormati dan ada rasa takut ketika ingin menemui guru yang mereka lihat atau temui disekitar sekolah.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Abdul Qori Firmansa mengenai keseharian mereka diluar sekolah dan keseharian mereka dengan orang tua atau orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

“Ketika diluar sekolah kami sama ketika berada disekolah. Cara kami menghormati orang yang lebih tua itu dengan cara tersenyum, salam ketika bertemu.”⁸³

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keseharian mereka ketika berada diluar sekolah masih sama dengan keseharian mereka ketika berada disekolah yaitu bermain, ketika bertemu

⁸²Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

⁸³Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

orang yang lebih tua mereka akan tersenyum dan salam, sikap itu yang mereka tunjukan.

Masih wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Qori Firmansa mengenai materi apa yang mereka sukai ketika pelajaran PKN berlangsung, ia menjelaskan bahwa:

“ materi yang saya sukai ketika pelajaran yaitu tentang pancasila dan tentang politik. Walaupun saya kurang paham apa itu tentang politik, namun saya menyukai pelajaran PKN itu sendiri.”⁸⁴

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat tarik kesimpulan bahwa ia menyukai pelajaran PKN itu seperti materi pancasila dan politik, walaupun materi politik itu ia kurang pahami.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Abdul Qori Firmansa mengenai bagaimana cara adik-adik menghormati orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

“ketika bertemu orang yang lebih tua saya harus menyapa terlebih dahulu karna saya lebih muda dari mereka, ketika berjalan didepan mereka saya harus menundukkan kepala terus berjalan agak bungkuk ketika didepan mereka.”⁸⁵

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ketika mreka bertemu orang yang lebih tua mereka akan menyapa terlebih dahulu karna mereka yang lebih muda. Ketika berjalan didepan mereka kita

⁸⁴Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

⁸⁵Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

juga harus menundukan kepala dan berjalan agak membungkuk agar sopan didepan mereka.

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Qori Firmansa mengenai kegiatan apa saja yang diikuti merek ketika sekolah menyelenggarakan, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang kami ikuti ketika berada disekolah itu siraman rohani ketika dilaksanakan, senam bersama, uapacaya bersama dan ikut ekstrakulikler pramuka.”

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Qori Firmansa mengenai harapan yang dicita-citakan oleh adik-adik di SD, ia menjelaskan bahwa:

“harapan yang saya inginkan yaitu agar lebih baik untuk kedepannya, kemudian lebih berguna untuk nusa dan bangsa.”⁸⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa harapan yang dinginkan dia agar jauh lebih baik lagi untuk kedepannya, dan lebih berguna untuk nusa dan bangsa.

Selanjutnya wawancara dengan siswa Diva Alsyahira mengenai apa yang dirasakan mereka ketika pembelajaran PKN berlangsung, ia menjelaskan bahwa:

“perasaan kami ketika pelajaran PKN berlangsung baiasa saja seperti pelajaran lain pada umumnya. Kadang juga mengantuk ketika pelajaran PKN itu berlangsung”⁸⁷

⁸⁶Wawancara Dengan Abdul Qori Firmansa , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.15 WIB

⁸⁷Wawancara Dengan Diva Alsyahira , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.20 WIB

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perasaan mereka masih sama dengan ketika mengikuti pelajaran yang lainnya namun kadang juga ada perasaan yang mengantuk.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Diva Alsyahira mengenai keseharian mereka dilingkungan sekolah, keseharian mereka dengan orang yang lebih tua dan juga keseharian mereka diluar sekolah, ia menjelaskan bahwa:

“ Keseharian yang kami lakukan di sekolah sama seperti siswa lainnya, bermain dengan teman lainnya, sering bertengkar ketika ada kesalahn sedikit. Begitu juga keseharian kami diluar sekolah atau di umah lebih tepatnya. Kami menghormati orang yang lebih tua itu dengan cara menghormati, membantu ketika orang tersebut mendapat kesulitan.”⁸⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa keseharian mereka dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sama yaitu masih sering bermain layakna seperti anak-anak pada umumnya. Kemudian keseharian yang mereka tunjukan kepada guru maupun orang yang lebih tua lebih menghormati mereka.

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Diva Alsyahira mengenai materi apa yang mereka sukai ketika pelajaran PKN berlangsung, ia menjelaskan bahwa:

⁸⁸Wawancara Dengan Diva Alsyahira , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.20 WIB

“materi yang saya sukai dipelajaran PKN yaitu materi ikhlas dan rela berkorban. Saya menyukai materi tersebut walaupun kadang saya kurang mengerti apa materi itu.”⁸⁹

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Diva Alsyahira mengenai kegiatan yang adik-adik ikuti ketika sekolah selenggarakan, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang kami lakukan yaitu kegiatan siraman rohani, senam bersama, mengikuti upacara bersama, kegiatan pramuka dan volly.”⁹⁰

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Diva Alsyahira mengenai kesulitan apa yang mereka dapat ketika kegiatan berlangsung, ia menjelaskan bahwa:

“kesulitan yang saya dapat yaitu ketika kegiatan siraman rohani hapalan yang sudah saya hapal kadang-kadang hilang ketika maju kedepan untuk membacaknya.”

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat tarik kesimpulan kesulitan ketika kegiatan siraman rohani diselenggarakan hapalan yang sudah mereka hapal hilang ketika mereka akan membacakan didepan orang banyak.

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Diva Alsyahira mengenai harapan yang merka cita-citakan di SD, ia menjelaskan bahwa:

“harapan yang saya harapkan yaitu mencapai tujuan yang maksimal dan mencapai nilai yang memuaskan sehingga cita-cita saya bisa terwujud.”⁹¹

⁸⁹Wawancara Dengan Diva Alsyahira , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.20 WIB

⁹⁰Wawancara Dengan Diva Alsyahira , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.20 WIB

⁹¹Wawancara Dengan Diva Alsyahira , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.20 WIB

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat tarik kesimpulan bahwa harapan yang ia inginkan agar mencapai nilai yang memuaskan sehingga cita-cita mereka bisa terwujud.

Selanjutnya wawancara dengan siswa Faizah Alya Ula mengenai perasaan yang ia rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“saat pelajaran PKN berlangsung perasaan yang kami rasakan biasa saja sama seperti pelajaran lainnya.”⁹²

Masih lanjut wawancara dengan Faizah Alya Ula mengenai keseharian mereka dilingkungan sekolah dan diluar sekolah kemudian keseharian mereka dengan guru atau orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami ketika berada disekolah bermain, kadang ada juga yang bertengkar dengan teman lainnya, dengan guru kami selalu menghormati mereka. Keseharian kami di luar sekolah juga sama, dengan orang tua kami menghormati mereka kadang ada juga kami melawan dengan mereka. Saya menghormati yang lebih tua dengan cara tersenyum.”⁹³

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Faizah Alya Ula mengenai kegiatan yang mereka ikuti ketika sekolah selenggarakan, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang kami lakukan ketika disekolah yaitu adanya siraman rohani ketika jumat yang telah ditentukan, senam bersama, upacara bersama.”

⁹²Wawancara Dengan Faizah Alya Ula , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.25 WIB

⁹³Wawancara Dengan Faizah Alya Ula , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.25 WIB

Masih lanjut wawancara dengan siswa bernama Faizah Alya Ula mengenai harapan apa yang dicita-citakan adik-adik di SD, ia menjelaskan bahwa:

“harapan saya agar apa yang saya cita-citaka terwujud sesuai dengan keinginan saya.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa harapan mereka agar cita-cita mereka terwujud sesuai dengan keinginan mereka.

Selanjutnya wawancara dengan siswa Livia Cantika Mana S mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pembelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“perasaan yang kami rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung sama seperti pelajaran yang lainnya yang kami rasakan.”⁹⁵

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Livia Cantika Mana S mengenai keseharian mereka dilingkungan sekolah dan luar sekolah kemudia keseharian mereka dengan guru dan orang yang lebih tua dari mereka, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian atau sikap kami ketika berada disekolah yaitu hanya bermain dan juga kadang bertengkar dengan sesama teman, sikap kami kepada guru kami menghormati mereka. Begitu juga sikap kami diluar sekolah sama

⁹⁴Wawancara Dengan Faizah Alya Ula , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.25 WIB

⁹⁵Wawancara Dengan Faizah Alya Ula , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.25 WIB

seperti anak pada umumnya, sikap kami kepada orang tua selalu menghormati mereka.”⁹⁶

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Livia Cantika Mana mengenai kegiatan apa yang mereka ikuti ketika berada di sekolah, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang kami sering ikuti ketika di sekolah kegiatan siraman rohani, senam bersama, upacara bersama, ataupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah. .”⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa Keyla Fouza Melati mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan:

“yang kami rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung sama seperti pelajaran lainnya.”⁹⁸

Masih lanjut wawancara dengan siswa tersebut mengenai keseharian mereka ketika berada di sekolah dan diluar sekolah lalu bagaimana keseharian mereka dengan guru dan orang yang lebih tua dari mereka, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami sama seperti yang telah diungkapkan oleh teman saya bermain, sikap kami terhadap guru kami menghormati guru-guru. Ketika kami berada di rumah sikap kami sama seperti yang di sekolah, sikap kami

⁹⁶Wawancara Dengan Livia Cantika Mana , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.30 WIB

⁹⁷Wawancara Dengan Livia Cantika Mana , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.30 WIB

⁹⁸Wawancara Dengan Keyla Fouzan Melati , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.35 WIB

kepada orang tua menghormati kadang tidak sadar kami pernah melwan orang tua sendiri.”⁹⁹

Masih lanjut wawancara dengan siswa tersebut mengenai kegiatan apa yang mereka ikuti ketika berada disekolah, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang ada disekolah seperti siaman rohani, senam bersama, upacara bersama..”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan siswa Dzhakirah Lavinia Aqilah mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pembelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“perasaan kami terhadap pelajaran PKN sama seperti pelajaran lainnya.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan siswa Dzakirah Lavinia Aqilah mengenai keseharian mereka dilingkungan sekolah dan diluar sekolah serta keseharian mereka kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua dari mereka, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami sama seperti anak pada ummnya bermain,kadang bertengkar dengan teman. Begitu juga keseharian kami dirumah.pendidikan karakter itu adalah pembelajaran yang mengajarkan kita tingkah laku yang baik menurut orang lain, bagaimana sopan santun kita terhadap orang yang lebih tua, dan tanggung jawab kita terhadap apa yang telah kita lakukan. Seperti contohnya ketika kita berkelahi, kita akan menanggung konsekuensi hukuman yang kita dapat.”¹⁰²

⁹⁹Wawancara Dengan Keyla Fouzan Melati , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.35 WIB

¹⁰⁰Wawancara Dengan Keyla Fouzan Melati , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.35 WIB

¹⁰¹Wawancara Dengan Dzakirah Lavinia Aqilah, Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.40 WIB

¹⁰²Wawancara Dengan Dzakirah Lavinia Aqilah, Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.40 WIB

Selanjutnya masih wawancara dengan Dzakhirah Lavinia Aqilah mengenai kegiatan yang mereka ikuti disekolah, ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang kami ikuti disekolah seperti siraman rohani, senam bersama, apacara bersama..”¹⁰³

Berikutnya wawancara dengan siswa Muhammad Riski Farel mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pembelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“perasaan yang kami rasakan saya menyukai pelajaran PKN apalagi ketika materi yang kami sukai seperti tentang Bhineka Tunggal Ika.”¹⁰⁴

Masih lanjut wawancara dengan Muhammad Riski Farel mengenai keseharian mereka dilingkungan sekolah dan diluar sekolah serta keseharian mereka terhadap para guru, orang tua dan orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

“keseharian kami masih sama seperti siswa-siwa lain pada umumnya, kami sering bermain, kadang bertengkar. Sikap kami kepada orang yang lebih tua ketika melihat mereka menegur terlebih dahulu kemudian salim dan menunduk ketika melewati mereka.”¹⁰⁵

Masih lanjut wawancara dengan Muhammad Riski Farel mengenai kegiatan yang sering mereka ikuti disekolah, ia menjelaskan bahwa:

“kegiatan yang sering kami lakukan yaitu siraman rohani, senam, olahraga, dan masih banyak lagi.”¹⁰⁶

¹⁰³Wawancara Dengan Dzakhirah Lavinia Aqilah, Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.40 WIB

¹⁰⁴Wawancara Dengan Muhammad Riski Farel , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.45 WIB

¹⁰⁵Wawancara Dengan Muhammad Riski Farel , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.45 WIB

¹⁰⁶Wawancara Dengan Muhammad Riski Farel , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.45 WIB

Berikutnya wawancara dengan siswa Haka Zora Panderas mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“perasaan kami terhadap pelajaran PKN sama seperti pelajaran lainnya.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa Haka Zora Pandras mengenai keseharian mereka di lingkungan sekolah dan diluar sekolah serta keseharian mereka kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua dari mereka, ia menjelaskan bahwa:

“Keseharian kami sama seperti anak pada ummnya bermain,kadang bertengkar dengan teman. Begitu juga keseharian kami dirumah,pendidikan karakter itu adalah pembelajaran yang mengajarkan kita tingkah laku yang baik menurut orang lain, bagaimana sopan santun kita terhadap orang yang lebih tua, dan tanggung jawab kita terhadap apa yang telah kita lakukan. Seperti contohnya ketika kita berkelahi, kita akan menanggung konsekuensi hukuman yang kita dapat.”¹⁰⁸

Berikutnya wawancara dengan siswa Annisa Bella mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika pelajaran PKN berlangsung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“perasaan kami ketika pelajaran PKN berlangsung baiasa saja seperti pelajaran lain pada umumnya. Kadang juga mengantuk ketika pelajaran PKN itu berlangsung.”¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara Dengan Haka Zora Pandras , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.50 WIB

¹⁰⁸Wawancara Dengan Haka Zora Pandras , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.50 WIB

¹⁰⁹Wawancara Dengan Annisa Bella , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.55 WIB

Masih lanjut wawancara dengan Annisa Bella mengenai keseharian mereka ketika berada disekolah dan luar sekolah serta keseharian mereka dengan orang yang lebih tua, ia menjelaskan bahwa:

“Tingkah laku kami kepada orang lebih tua selalu salam ketika bertemu mereka. Lebih sopan ketika melihat mereka. Kemudian ketika kita melihat orang yang lebih tua kita menegur dan menunduk didepan mereka agar lebih sopan.”¹¹⁰

Masih lanjut wawancara dengan Annisa Bella mengenai kegiatan yang mereka ikuti disekolah, ia menjelaskan bahwa:

“kegiatan siraman rohani, upacara, kemudian peringatan hari-hari besar seperti Maulid Nabi SAW, kegiatan olahraga dan masih banyak lagi.”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas, baik dari kepala sekolah, wali kelas 6, wali kelas 5 dan siswa-siswa SDN 113 Rejang Lebong mereka sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah sejak awal pembelajaran, agar siswa-siswa memiliki sosial yang tinggi, selalu sopan santun terhadap semua orang. Kemudian ada pilar-pilar yang mereka sering terapkan di sekolah tersebut seperti pilar sopan santun, kerja sama, saling menghormati itu yang lebih mereka tanamkan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut Guru-guru maupun kepala sekolah disekolah ini memakai metode kolaborasi dari situ kelihatan sifat masing-masing siswa yang ada disekolah itu entah sifat egois, sikap kurang peduli akan sesama teman, sifat kurangnya kerja sama antar teman.

¹¹⁰Wawancara Dengan Annisa Bella , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.55 WIB

¹¹¹Wawancara Dengan Annisa Bella , Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.55 WIB

Dari penjelasan guru-guru dan kepala sekolah karakter yang ada di dalam diri siswa sekolah ini hampir sepenuhnya bagus tinggal dikuatkan lagi jangan sampai memberikan contoh yang kurang baik. Kemudian metode atau alat yang digunakan untuk membentuk karakter anak menggunakan alat sholat, buku-buku atau yang lebih utamanya buku PKN dan buku Agama, kemudian kegiatan pramuka juga mendukung penerapan karakter siswa. Dalam menerapkan pendidikan karakter para guru harus lebih banyak bersabar menghadapi tingkah laku anak yang kadang sering berubah-ubah dengan seiringnya waktu.

2. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusriwati selaku kepala sekolah di SDN 113 Rejang Lebong yaitu hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tentu kami memiliki hambatan atau kendalanya. Ketika hambatan yang kami dapat tidak dapat kami selesaikan sendiri maka kami akan melakukan rapat berkala atau melakukan secara musyawarah bersama, seperti bagaimana cara mengatasi kendala yang ada di sekolah tersebut. Kendala atau hambatan yang kami dapat yaitu kurangnya perhatiannya anak dalam diri mereka ketika diberikan penjelasan apa yang harus ada di diri mereka. Seperti ketika mereka melakukan kesalahan mereka akan mendapat hukuman atau sebagainya, tapi setelah itu mereka akan bersikap kurang peduli lagi, jadi saat anak-anak

diusai sekolah dasar masih perlu dididik dengan penuh kesabaran dan ketekunan.”¹¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa hambatan yang didapat dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak-anak banyak , namun mereka mencari solusi dengan rapat berkala atau secara musyawarah ketika mereka tidak dapat menyelesaikan sendiri. Kemudian para guru dan kepala sekolah harus lebih banyak bersabar dan lebih tekun lagi dalam menerapkan pendidikan karakter.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa hambatan yang para guru temui adalah sifat keras kepala anak yang sulit untuk diatur ketika kita akan menegur mereka saat mereka melakukan kesalahan.¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sri Novarita selaku wali kelas 6 di SDN 113 Rejang Lebong yaitu Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam menerapkan pendidikan karakter saya memiliki beberapa kendala atau masalah yang saya temui. Di sekolah ini karakter anak sudah bagus, karna dengan adanya bimbingan dari kami, namun sering terjadi yaitu hal anak-anak yang sering mengejek-ngejek sesama teman entah ketika anak tersebut memiliki kesalahan atau hanya sebagai candaan bagi siswa yang lainnya. Dengan dibimbing sepenuh hati anak-anak tersebut sedikit demi sedikit akan mengerti apa yang telah mereka perbuat adalah suatu kesalahan. Salah satu

¹¹²Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Selaku Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.30 WIB

¹¹³Observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 15 Maret 2019 jam 08:30 WIB

hambatan yang kami dapat yaitu sifat egos yang ada diri siswa, misalnya ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah siswa tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa siswa itu tidak bersalah. Kemudian sifat dari ketidakpedulian akan sesama teman, misalnya ketika teman sedang kesusahan entah itu ketika belajar bersama salah satu temannya tidak mengerti malah mereka tidak mau membantu. Lalu sifat kurang akan adanya kerja sama, misalnya ketika diadakannya kerja bakti atau gotong royong mereka akan mengerjakan apa yang menurut mereka ingin kerjakan ketika temannya sedang kesusahan mereka tidak mau membantu teman mereka sendiri pasti akan berkata:”itukan tugas dia, bukan tugas saya” nah dari perkataan itu telah kelihatan bahwa sifat kerja sama antar tim atau perkelompok kurang. Perilaku siswa-siswa disekolah ini masih bersifat kanak-kanak tetapi masih batas wajar sesuai dengan usia mereka, namun yang saya ketahui bahwa sifat keingintahuan mereka sangat besar ketika mereka tidak tahu maka mereka tidak segan-segan akan bertanya kepada guru yang mereka anggap telah dekat dengannya.”¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa hambatan yang beliau dapat banyak ketika menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik beliau, namun mereka tidak putus asa dalam menerapkan karakter yang berbudi pekerti untuk anak didik mereka, sehingga anak didik mereka memiliki karakter budi pekerti. Garis besar hambatan yang mereka temui yaitu sifat egois anak, sifat ketidakpedulian, kemudian sifat kurangnya kerja sama sesama teman, dan sifat kekanak-kanakan yang mereka tunjukan namun masih dalam hal yang wajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa karakter anak memang telah ada namun ketika mereka sedang melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah mereka akan menyalahkan teman yang lainnya, dari situ dapat kita lihat bahwa siswa

¹¹⁴Wawancara Dengan Ibu Sri Novarita, Selaku Wali Kelas 6 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 10.00 WIB

belum bisa mempertanggung jawabkan perbuatan yang mereka buat dengan sendirinya.¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Effrillida wali kelas 5 di SDN 113 Rejang Lebong yaitu Hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini kami banyak menemui hambatan atau faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mereka. Faktor lingkungan atau pergaulan anak, misalnya dengan lingkungan pergaulan yang baik maka karakter anak akan terbentuk dengan baik pula, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tidak terlalu mengalami kesulitan begitu sebaliknya. Kemudian faktor keluarga yaitu menjadi faktor utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dari keluarga karakter anak akan terbentuk secara alami, karna anak akan meniru apa yang mereka dapat dalam keluarganya, ketika perhatian orang tua berikan kepada anak berkurang maka anak akan mencari perhatian diluar sehingga mereka akan membentuk karakter yang mereka dapat diluar keluarga tersebut.”¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa hambatan yang mereka dapat itu faktor keluarga dan faktor lingkungan, kedua fator tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter mereka, ketika mereka mendapatkan contoh yang kurang baik di kedua faktor tersebut maka ketika mereka disekolahkan akan sulit membentuk karakter yang berbudi pekerti seperti yang kita inginkan.

¹¹⁵Observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 16 Maret 2019 jam 08:30 WIB

¹¹⁶Wawancara Dengan Ibu Effrillida, Selaku wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2019 Jam 11.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas, baik dengan kepala sekolah, wali kelas 6, wali kelas 5 SDN 113 Rejang Lebong mereka mengatakan bahwa disekolah tersebut memang terdapat beberapa hambatan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak didik mereka. Hambatan yang mereka dapat yaitu sifat egois yang masih dimiliki oleh siswa disekolah tersebut sehingga sedikit sulit untuk membentuk karakter anak, lalu faktor sifat ketidakpedulian anak akan sesama dari sana akan terbentuk sifat mereka yang tidak akan peduli dengan keadaan disekitar mereka, kemudian sifat tidak adanya kerjasama yang kompak akan suatu kegiatan seperti kegiatan gotong royong. Kemudian faktor keluarga dan faktor lingkungan juga mendukung akan perkembangan karakter mereka sebagian besar pekerjaan orang tua mereka yaitu wiraswasta sehingga sedikit waktu orang tua mereka dalam mendidik karakter anak mereka, dan faktor lingkungan juga sebagian besar mereka tinggal di area pasar atau keadaan yang cukup ramai sehingga mereka bertemu banyak orang entah dengan karakter yang berbeda-beda, dalam usia anak sekolah dasar pemikiran mereka masih labil atau masih sering meniru apa yang mereka lihat, entah itu baik akan perkembangan karakter mereka atau tidak yang mereka tahu bahwa itu menarik untuk mereka tiru.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN

Temuan penelitian diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik. Adapun kompetensi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).¹¹⁷

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹¹⁸

Pendidikan karakter, yaitu: pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka

¹¹⁷ Nanang Purwanto, *pengantar pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), h. 28

¹¹⁸ Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5-6

memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses penerapan pendidikan karakter bagi anak sekolah adalah untuk memperbaiki sifat atau perilaku anak yang awalnya hanya mereka lihat atau pelajari dari lingkungan dan keluarga yang mereka lihat. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak didik terutama diusia sekolah dasar karna dalam usia ini anak masih menurut apa yang dikatakan orang yang lebih tua dari mereka apa yang harus mereka miliki dalam diri mereka, sehingga mereka terbiasa ketika akan memasuki cangkupan yang lebih luas atau lingkungan yang baru.

Tujuan dari penerapan pendidikan karakter bagi anak sangat penting agar anak memiliki tingkah laku yang baik di sekitar lingkungan mereka. Sehingga mereka memiliki sopan santun yang tinggi ketika bergaul dalam kehidupan mereka. Dalam Implementasi pendidikan karakter anak agar dapat tercipta perilaku anak yang berbudi pekerti. Penerapan pendidikan karakter diterapkan disemua pelajaran namun yang paling penting ketika pembelajaran PKN karna didalam pelajaran PKN adanya nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang pelajar yang baik.

¹¹⁹ Agus Wibowo, *pendidikan karakter*, (Januari: Pustaka pelajar, 2012), h. 33-36

Para guru tidak hanya memberikan pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter untuk anak, namun guru juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak didik mereka sehingga anak didik tersebut memiliki karakter yang budi pekerti yang luhur.

Proses pelaksanaan dalam penerapan pendidikan karakter terhadap anak-anak sekolah dasar yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru-guru. Dalam proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru ketika pembelajaran sejak awal telah diajarkan pendidikan karakter baik itu secara perkelas maupun perorangan, mengadakan kegiatan diluar pembelajaran berlangsung.

2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN

Dalam menerapkan pendidikan karakter di SDN 113 Rejang Lebong kepala sekolah maupun guru memiliki beberapa kendala atau masalah yang ditemui. Disekolah ini karakter anak sudah bagus, karna dengan adanya bimbingan dari para guru, namun sering terjadi yaitu hal anak-anak yang sering mengejek-ngejek sesama teman entah ketika anak tersebut memiliki kesalahan atau hanya sebagai candaan bagi siswa yang lainnya. Dengan dibimbing sepenuh hati anak-anak tersebut sedikit demi sedikit akan mengerti apa yang telah mereka perbuat adalah suatu kesalahan. Salah satu hambatan yang para guru tersebut dapat yaitu sifat egois yang ada diri siswa, misalnya

ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah siswa tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa siswa itu tidak bersalah. Kemudian sifat dari ketidakpedulian akan sesama teman, misalnya ketika teman sedang kesusahan entah itu ketika belajar bersama salah satu temannya tidak mengerti malah mereka tidak mau membantu. Lalu sifat kurang akan adanya kerja sama, misalnya ketika diadakannya kerja bakti atau gotong royong mereka akan mengerjakan apa yang menurut mereka ingin kerjakan ketika temannya sedang kesusahan mereka tidak mau membantu. Perilaku siswa-siswa disekolah ini masih bersifat kanak-kanak tetapi masih batas wajar sesuai dengan usia mereka, namun yang telah peneliti ketahui bahwa sifat keingintahuan mereka sangat besar ketika mereka tidak tahu maka mereka tidak segan-segan akan bertanya kepada guru yang mereka anggap telah dekat dengannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil temuan akhir peneliti di lapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong, mereka sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah sejak awal pembelajaran, agar siswa-siswa memiliki sosial yang tinggi, selalu sopan santun terhadap semua orang. Guru-guru maupun kepala sekolah disekolah ini memakai metode kolaborasi dari situ kelihatan sifat masing-masing siswa yang ada disekolah itu. Pilar-pilar yang mereka sering gunakan disekolah ini ada tiga yaitu pilar sopan santun, kerja sama, kemudian saling menghormati. Dari penjelasan guru-guru dan kepala sekolah karakter yang ada di dalam diri siswa sekolah ini hampir sepenuhnya bagus tinggal dikuatkan lagi jangan sampai memberikan contoh yang kurang baik.
2. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan akarkter melalui pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong, mereka mengatakan bahwa disekolah tersebut memang terdapat beberapa hambatan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak didik mereka. Hambatan yang mereka dapat yaitu sifat egois yang masih dimiliki oleh siswa disekolah tersebut sehingga sedikit sulit untuk membentuk karakter anak,

lalu faktor sifat ketidakpedulian anak akan sesama dari sana akan terbentuk sifat mereka yang tidak akan peduli dengan keadaan disekitar mereka, kemudian sifat tidak adanya kerjasama yang kompak akan suatu kegiatan seperti kegiatan gotong royong. Kemudian faktor keluarga dan faktor lingkungan juga mendukung akan perkembangan karakter mereka sebagian besar pekerjaan orang tua mereka yaitu wirasusta sehingga sedikit waktu orang tua mereka dalam mendidik karakter anak mereka, dan faktor lingkungan juga sebagian besar mereka tinggal di area pasar atau keadaan yang cukup ramai sehingga mereka bertemu banyak orang entah dengan karakter yang berbeda-beda, dalam usia anak sekolah dasar pemikiran mereka masih labil atau masih sering meniru apa yang mereka lihat, entah itu baik akan perkembangan karakter mereka atau tidak yang mereka tahu bahwa itu menarik untuk mereka tiru.

B. Saran

Berdasarkan penemuan hasil penelitian, penulis memberikan saran:

1. Masyarakat

- a. Bagi masyarakat hendaknya dapat memberikan contoh yang baik bagi perkembangan karakter anak sehingga anak tidak akan meniru contoh yang negative dari mereka.
- b. Meningkatkan dorongan pada anak-anak agar mereka dapat memiliki kakarkter yang sesuai diinginkan banya orang sehingga tercipta nya karakter yang berbudi pekerti.

2. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah lebih banyak meningkatkan kualitas dan kuantitas seorang guru dengan cara memberikan beberapa pelatihan mengenai pendidikan karakter sehingga guru lebih mudah untuk menerapkan pendidikan karakter untuk anak didik mereka.

3. Guru-guru

Hendaknya para guru memberikan penjelasan pendidikan karakter untuk anak yang lebih mudah untuk anak tersebut mengerti sehingga anak didik akan tahu karakter apa yang harus mereka miliki. Dan para guru hendaknya lebih sabar dan lebih tekun dalam menerapkan pendidikan kepada anak didik mereka.

4. Siswa-siswa

Hendaknya para siswa dapat mengerti apa itu pendidikan karakter yang sangat penting untuk mereka sendiri, dengan adanya karakter anak, anak akan lebih mudah dalam bergaul dalam pergaulan yang cakupnya lebih luas lagi.

5. Pembaca

Diharapkan sumbangsi atas penyempurnaan karya ilmiah ini guna untuk menuju yang lebih baik dalam karangan ilmiah yang akan datang, serta membiasakan hidup yang selalu menjaga hak milik orang lain seperti hak kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hakim, Suparlan dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2009).

Andrianto, Tuhana Taufiq, *mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011

Citra, Yulia, ”pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran”. *Dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus, Universitas Negeri Padang 1. No 1 (2012)*.

Daryanto, *implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013,cet 1

Fadilah, *Intrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN Curup,2013

Fitri, Agus Zaenul, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah*, Jogjakarta:AR-RUZZ Media, 2012

Gunawan, Heri *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2012

Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

Hermawan, ”Implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat pada kegiatan *student exhance* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan”, *jurnal pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Purworejo 15. No 2, (2017)*

<http://fungsipendidikankaraktertersependidikan.com/>., 05 April 2019, 14.13

Jail, Abdul, “karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter”, *dalam jurnal pendidikan islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 6. No 2 (2012)*

Meloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdaakarya, 2003,

Mustakim, Bagus, *pendidikan karakter*, Jogjakarta:Penerbit Samudra Biru, 2011,

Narwanti, Sri, *pendidikan karakter*, Yogyakarta:Familia(grup relasi inti media), 2011

Purwanto, Nanang, *pengantar pendidikan*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014

Putri, Dini Palupi, “pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital”, *dalam jurnal pendidikan dasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2, No 1 (2018)*.

Soemantri 1967, <http://www.google>, pengertian pkn menurut para ahli.com, 17 maret 2019,09:24

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2014

Suprihatiningrum, Jamil, *strategi pembelajaran*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, cet. Ke 3

Surakmad, Winarno *pengantar Penelitian Metode dan Riset*, Bandung, Tarsito 1990

Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Syaodih Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Syarbini, Amirulloh, *pendidikan karakter berbasis keluarga*, Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2016

Umar, Husein *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisikedua, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008,

Wibowo, Agus, *pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012

Wiliandani, Angga Meifa, ”Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah dasar”. *Dalam jurnal pendidikan humaniora Universitas Negeri Malang 4. No 3 (2016)*

Winarno, *pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Wiyani, Novan Ardy, *membumikan pendidikan karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, cet, ke 1,

yaumi, Muhammad *pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*,
Jakarta:kencana, 2016

Zuriah, Nurul, *pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*,
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015,

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 291/In.34/FT/PP.00.9/03/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dra. Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002
2. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yolanda Agufratiwi

N I M : 15591052

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 22 Maret 2019



Tembusan ; Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 824/In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

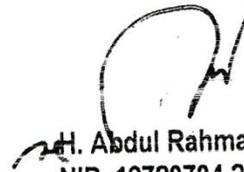
Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yolanda Aguftratiwi
NIM : 15591052
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 16 Juli s.d 16 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SDN 113 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/175/IP/DPMPSTP/VII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 834/in.34/FI/PP.00.9/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 16 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yolanda Agufwatiwi / Embong Panjang, 22 Agustus 1996
NIM : 15591052
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 113 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 16 Juli 2019 s/d 16 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

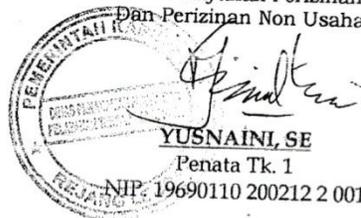
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 16 Juli 2019
an. Kepala Dinas
Kasi Pelayanan Perizinan
Dan Perizinan Non Usaha



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SD Negeri 113 Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS
PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG**

JL.KH.Hasyim Ahari Kel.Sukarajo Kec.Curup Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/017/KP/SDN 113/RL/CT/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Yusriwati S Pd MM
NIP : 196311261983012001
Jabatan : Kepala sekolah SDN 113 Rejang lebong
Kabupaten : Rejang Lebong

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Yolanda Agufратиwi
Nim : 15591052
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong" demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan mestinya.

Curup, 23 Agustus 2019

Kepala Sekolah
SD Negeri 113 Rejang Lebong

Hj. Yusriwati S Pd MM
Nip. 196311261983012001

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Yusriwati, S.Pd.MM

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong

Menerangkan Sebenarnya Bahwa:

Nama : Yolanda Agufratiwi

Nim : 15591052

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran PKN kelas V SDN 113 Rejang Lebong". Demikian surat ini dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 23 Agustus 2019

Kepala Sekolah

SD Negeri 113 Rejang Lebong



Hj. Yusriwati, S.Pd.MM

Nip. 196311261983012001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yolanda Nugratriani
 NIM : 1551052
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Petai
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus Ryan Oklesi, M.Pd I
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn kelas V SDN IIS Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perlakuan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yolanda Nugratriani
 NIM : 1551052
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Petai
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus Ryan Oklesi, M.Pd I
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn kelas V SDN IIS Rejang Lebong

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

AS

Dra. Ratnasari, M.Pd

NIP. 19670911994032003

Pembimbing II

[Signature]

Agus Ryan Oklesi, M.Pd I

NIP. 199108188019031008













Profil Penulis



Nama : Yolanda Agufratiwi
Nim : 15591052
TTL : Embong Panjang, 22
Agustus 1996
Alamat : Jalan Baru, Curup
Fakultas: Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Curup pada tahun 2003/2009.
2. SMPN 02 Curup Tengah pada tahun 2009/2012.
3. SMA 03 Curup Utara pada tahun 2012/2015.
4. IAIN Curup pada tahun 2015/2019.